

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2005:4) penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Moleong (2005:5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Selanjutnya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Moleong (2005: 11) mengatakan bahwa pada metode deskriptif metode yang digunakan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal tersebut disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung. Serta faktor-faktor kendala-kendala dan pendukung yang dihadapinya, dengan mendapatkan data-data yang factual, oleh karena itu, penyajian data dan informasi dideskripsikan dalam bentuk kalimat yang lebih bermakna dan mudah dipahami.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif sangat penting yaitu untuk memberikan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dengan pembatasan ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Selain itu fokus penelitian juga memegang peranan penting dalam memandu dan mengarahkan jalannya suatu penelitian. Dengan fokus penelitian data yang melimpah ruah dapat dihindari, dan dengan arahan suatu fokus, maka peneliti akan mudah menentukan data mana yang diperlukan dan dikumpulkan serta data mana yang harus dibuang. Dalam penentuan fokus penelitian harus memperhatikan keterkaitannya dalam perumusan masalah yang ada, sebab keduanya saling berhubungan.

Adapun fokus dalam penelitian ini meliputi:

1. Prakondisi-prakondisi yang diperlukan sehingga suatu implementasi kebijakan dikatakan berhasil dengan indikator, yaitu:
  - a. Komunikasi
  - b. Sumber-sumber
  - c. Kecenderungan-kecenderungan (disposisi)
  - d. Struktur birokrasi
2. Kendala-kendala dan pendukung dalam pelaksanaan implementasi Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak tahun 2009.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dengan mempertimbangkan hal di atas dan membatasi penelitian, maka penelitian ini akan dilakukan di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data-data primer dan data sekunder. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Dinas Sosial, Satpol PP, sektor swasta serta LSM sebagai unit analisis adalah karena beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Kota Bandar Lampung merupakan ibukota provinsi Lampung dan sebagai pusat pemerintahan Provinsi Lampung yang memiliki pertumbuhan pembangunan yang begitu pesat, seperti pembangunan gedung-gedung

yang semakin menjamur, pembangunan jalan, dan lain sebagainya. Hal ini berbanding kontras dengan masih banyaknya anak jalanan di tengah kota.

2. Dinas Sosial dan Satpol PP sebagai institusi yang secara langsung ditugaskan oleh Pemerintah dalam penanganan anak jalanan.
3. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), yang dalam hal ini yaitu LADA (Lembaga Advokasi Anak)

Beberapa hal yang telah dipaparkan diatas merupakan dasar utama peneliti menentukan lokasi penelitian dan unit analisis, disamping pertimbangan lainnya yaitu pertimbangan waktu, tenaga, dan biaya.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Menurut Hasan (Suharyono, 2009: 46) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui proses wawancara. Proses wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang terkait di Dinas Sosial, Sat Pol PP Kota Bandar Lampung. Karena peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut informan atau responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti Arikunto (2006: 227)

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Akuan Efendi selaku Kepala Dinas Sosial Kota Bandar Lampung
  2. Mujarin Daud selaku Kepala Bidang Rehabilitasi Dinas Sosial Kota Bandar Lampung
  3. Cik Raden selaku Kepala Dinas Kesatuan Polisi Pamong Praja Kota Bandar Lampung
  4. Herman Karim, selaku Kepala Seksi Kesamaptaan, Ketentraman dan Ketertiban Umum Kesatuan Polisi Pamong Praja Kota Bandar Lampung.
  5. Haristari selaku Kepala seksi Pembinaan Masyarakat Kesatuan Polisi Pamong Praja Kota Bandar Lampung
  6. Faridah selaku staf bagian umum dan kepegawaian Dinsos
  7. Dede Suhendri selaku Lembaga Advokasi Anak (LADA)
  8. Sakilayati selaku Kepala Sub bagian Dinsos
2. Data sekunder, yaitu data-data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Data ini pada umumnya berupa dokumen tertulis yang terkait dengan data-data resmi mengenai perlindungan anak.

#### **A. Proses dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada tahap proses pengumpulan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan, diantaranya:

1. Tahap Memasuki lokasi Penelitian

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti mendatangi lokasi penelitian dan beberapa tempat yang berhubungan dengan data-data sekunder penelitian seperti Dinas Sosial dengan Satpol PP Kota Bandar Lampung yang merupakan unsur dari pemerintah yang menjalankan kebijakan dalam pembinaan dan penertiban anak jalanan. Agar proses ini berjalan lancar peneliti berusaha seluwes mungkin didalam menghubungi para informan.

## 2. Ketika berada dilokasi penelitian

Upaya dalam mendapatkan data yang valid, peneliti berusaha melakukan interaksi *naturalistik* dengan para informan dan berusaha mendapatkan informasi yang lengkap dan mengungkap makna perilaku para informan. Oleh karena itu peneliti harus bersikap sebijak mungkin sehingga tidak menyinggung perasaan informan dengan cara menjalin hubungan pribadi secara formal maupun informal.

## 3. Mengumpulkan data

Pada tahap ini ada tiga macam teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

- a. Wawancara mendalam (*in depth interview*) teknik ini digunakan untuk menjangkau data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara yang teraplikasi dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*). Instrument yang digunakan untuk melakukan wawancara ini meliputi *tape recorder* dan catatan kecil dari peneliti. Penelitian ini yang diwawancara adalah *stakeholder* yang dilibatkan dalam perlindungan anak Kota Bandar Lampung.

- b. Pengamatan (*observasi*). Teknik ini digunakan untuk merekam data-data primer berupa peristiwa atau situasi sosial tertentu pada lokasi penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun observasi yang peneliti lakukan yaitu mengamati secara langsung bagaimana dengan penanganan yang dilakukan oleh pemerintah dalam pembinaan anak jalanan di Kota Bandar Lampung agar berpedoman dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
  
- c. Dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk menghimpun berbagai data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis. Adapun data dokumentasi yang digunakan penulis adalah dokumen hasil Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembinaan anak jalanan dari pemerintah.

## **B. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2005: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Mathew.B. Miles dan Huberman (2008: 47), analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data dan

penarikan kesimpulan. Hal ini dijelaskan dalam gambar mengenai komponen-komponen analisis data model interaktif:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan hasil wawancara dari para informan atau responden, mengumpulkan data yang telah ada, mengumpulkan data/hasil selama turun lapang, kemudian memilih data yang perlu disimpan dan membuang data yang dianggap tidak diperlukan.
2. Penyajian data, yaitu usaha untuk menampilkan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hal ini dapat memudahkan peneliti untuk melihat data secara keseluruhan atau bagian tertentu dalam penelitian.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Peneliti menganalisis data yang ada kemudian menarik kesimpulan yang sifatnya tentatif. Setelah penelitian selesai barulah peneliti menarik kesimpulan secara keseluruhan yang menggambarkan kondisi sesungguhnya yang ada di lapangan.

### **C. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan.

Menurut Moleong (2005: 324) terdapat empat kriteria keabsahan data, yaitu:



## 1. Derajat kepercayaan (*credibility*),

Pada dasarnya derajat kepercayaan (*kredibilitas*) menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa kredibilitas atau derajat kepercayaan antara lain:

### a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (dalam Meleong 2005: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, teori. Peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi, karena triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

**b. Kecukupan referensial**

Mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

**2. Keteralihan (*transferability*)**

Menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.

**3. Kebergantungan (*dependability*)**

Kebergantungan merupakan substitusi reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Reliabilitas merupakan syarat bagi validitas. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti ini perlu di uji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian ini tidak *dependable*.

**4. Kepastian (*confirmability*).**

Kriterium kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Dapat

dikatakan bahwa pengalaman yang disepakati oleh beberapa atau banyak orang barulah dikatakan objektif. (Moleong, 2005: 325).